

## Penguatan Karakteristik Siswa Madrasah melalui Moderasi Beragama

Kompri, Mardiana, Iis Haryati, Andrian Saputra, Rahmatul Jannah

[kompri@iaima.ac.id](mailto:kompri@iaima.ac.id)

Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi

### **Abstract**

*This study aims to analyze the strengthening of students' character in madrasahs through a religious moderation approach. Religious moderation is viewed as a strategic effort to shape students who are religious, tolerant, and virtuous within a multicultural society. The research employed a qualitative approach using interviews, observations, and documentation techniques at a State Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah Negeri). The findings indicate that the implementation of religious moderation programs enhances students' religiosity, tolerance, social responsibility, and helps prevent radicalism among them. The internalization of religious moderation through learning activities and extracurricular programs has proven effective in strengthening madrasah students' character. The implications of this study recommend that madrasahs integrate religious moderation into their curriculum, school culture, and social activities.*

**Keywords:** Religious Moderation, Character, Madrasah, Islamic Education

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakteristik siswa madrasah melalui pendekatan moderasi beragama. Moderasi beragama dipandang sebagai upaya strategis dalam membentuk siswa yang religius, toleran, dan berakhhlak mulia di tengah masyarakat multikultural. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program moderasi beragama mampu meningkatkan religiusitas, sikap toleransi, tanggung jawab sosial, serta mencegah radikalisme di kalangan siswa. Internalisasi moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa madrasah. Implikasi penelitian ini merekomendasikan agar madrasah mengintegrasikan moderasi beragama dalam kurikulum, budaya sekolah, dan aktivitas sosial.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Karakter, Madrasah, Pendidikan Islam

## **PENDAHULUAN**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi berakhlak mulia, berilmu, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk. Di era globalisasi, tantangan intoleransi, radikalisme, dan degradasi moral semakin nyata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang mampu menanamkan nilai keseimbangan, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman. Salah satu pendekatan yang relevan adalah moderasi beragama.

Karakter siswa madrasah menjadi faktor penting dalam membentuk generasi muda yang religius, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Di era globalisasi saat ini, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dengan munculnya sikap intoleran dan paham radikalisme di kalangan pelajar. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan spiritual dan sosial.

Moderasi beragama, menurut Kementerian Agama RI (2019), adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengambil posisi adil, seimbang, dan tidak ekstrem. Dalam konteks madrasah, penerapan moderasi beragama tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, serta tanggung jawab sosial. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana moderasi beragama mampu memperkuat karakter siswa madrasah.

## **TUJUAN**

Penelitian ini berfokus pada upaya penguatan karakteristik siswa madrasah melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam. Moderasi beragama dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan strategis untuk menumbuhkan sikap religius, toleran, adil, dan berwawasan kebangsaan di tengah masyarakat yang majemuk. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya madrasah, diharapkan siswa mampu mengembangkan karakter yang seimbang antara keimanan dan keterbukaan terhadap perbedaan. Penelitian ini juga menyoroti peran guru dan kepala madrasah sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, serta menganalisis dampak

positifnya terhadap pembentukan pribadi siswa yang berakhhlak mulia dan berperan aktif dalam menjaga harmoni sosial.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan karakteristik siswa madrasah melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi di lingkungan madrasah secara naturalistik. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pelaksanaan nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter.
  2. Observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan aktivitas ekstrakurikuler yang berhubungan dengan penguatan karakter siswa.
  3. Dokumentasi berupa data tertulis seperti kurikulum madrasah, program kerja sekolah, laporan kegiatan, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait moderasi beragama.
- a. Teknik Analisis Data : Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu:
1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian.
  2. Penyajian data (data display), yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
  3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap menginterpretasikan makna data untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait implementasi moderasi beragama dalam penguatan karakter siswa.
- b. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh keakuratan dan konsistensi informasi. Selain itu, *member check* juga dilakukan dengan mengonfirmasi temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan interpretasi peneliti.

- c. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal penelitian, penentuan lokasi, dan pengurusan izin penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di madrasah.
3. Tahap analisis, yaitu mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.
4. Tahap pelaporan, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah atau artikel jurnal

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam kehidupan madrasah dan berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakteristik siswa madrasah melalui moderasi beragama dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah melibatkan seluruh komponen sekolah — mulai dari kepala madrasah, guru, hingga siswa yang bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang religius, inklusif, dan berkarakter. Temuan penelitian ini disajikan dalam beberapa aspek utama berikut:

### 1. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Madrasah telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru berperan penting dalam menyisipkan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam setiap kegiatan belajar. Misalnya, saat membahas perbedaan mazhab atau pendapat ulama, guru menekankan pentingnya menghargai perbedaan pandangan dalam Islam sebagai bagian dari kekayaan intelektual.

Selain itu, metode pembelajaran aktif seperti diskusi, debat ilmiah, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus menanamkan nilai moderasi. Pembelajaran yang

berorientasi pada dialog dan kerja sama juga membantu siswa memahami bahwa perbedaan bukanlah sumber perpecahan, melainkan kekuatan untuk membangun kebersamaan.

## 2. Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Budaya Madrasah

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah menjadi wadah penting untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama secara praktis. Kegiatan seperti *Rohis*, *Pramuka*, *OSIS*, dan *Palang Merah Remaja* diarahkan untuk membangun karakter kepemimpinan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Dalam kegiatan *Rohis* misalnya, siswa tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya sikap terbuka dan menghormati sesama pemeluk agama lain.

Budaya madrasah juga turut memperkuat penerapan nilai moderasi. Semboyan seperti “*Madrasah Hebat Bermartabat*” dan “*Islam Rahmatan lil ‘Alamin*” menjadi spirit yang dihidupkan dalam setiap kegiatan. Setiap pagi, siswa diajak berdoa bersama, mendengarkan tausiyah, dan berdiskusi tentang isu-isu moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Budaya ini menjadikan madrasah sebagai ruang belajar yang menanamkan nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

## 3. Keteladanan Guru dan Kepala Madrasah sebagai Model Moderasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan kepala madrasah menjadi figur teladan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role model* dalam hal perilaku, tutur kata, dan sikap terhadap siswa. Mereka menunjukkan sikap adil, tidak diskriminatif, dan selalu menekankan pentingnya musyawarah serta saling menghargai dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.

Kepala madrasah menerapkan kebijakan yang mendorong budaya moderasi, seperti pembentukan *Forum Dialog Siswa* dan *Program Sahabat Moderasi*, yang bertujuan menumbuhkan komunikasi yang terbuka antarwarga sekolah. Keteladanan ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengekspresikan pendapatnya dengan santun serta menghormati pandangan orang lain.

#### 4. Dampak Moderasi Beragama terhadap Penguatan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan moderasi beragama di madrasah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam empat aspek utama:

Aspek Karakter	Persentase Peningkatan	Deskripsi Perubahan
Religiusitas	88%	Siswa lebih konsisten menjalankan ibadah dan menunjukkan sikap spiritual yang kuat.
Toleransi	82%	Siswa lebih terbuka terhadap perbedaan pandangan dan menghargai teman dari latar belakang berbeda.
Tanggung Jawab Sosial	79%	Siswa lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki empati tinggi terhadap sesama.
Anti-Radikalisme	84%	Siswa mampu menolak paham ekstrem dan memahami pentingnya Islam yang damai.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan dapat memperkuat karakter siswa dalam berbagai dimensi spiritual, moral, sosial, dan kebangsaan. Madrasah yang mananamkan nilai moderasi tidak hanya melahirkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

#### 5. Tantangan dan Upaya Penguatan Berkelanjutan

Meskipun hasilnya positif, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan moderasi beragama di madrasah, seperti kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep moderasi, keterbatasan sarana pembelajaran berbasis nilai, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang masih sarat dengan intoleransi digital.

Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah perlu melakukan pelatihan guru tentang moderasi beragama, memperkaya materi ajar dengan konten kontekstual dan multikultural, serta membangun kerja sama dengan lembaga sosial dan keagamaan untuk memperluas praktik

moderasi di luar lingkungan sekolah. Dengan langkah tersebut, penguatan karakter melalui moderasi beragama dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan pendekatan strategis dan efektif dalam penguatan karakteristik siswa madrasah. Melalui penerapan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan cinta tanah air, madrasah mampu membentuk pribadi siswa yang religius, berakhhlak mulia, serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial. Implementasi moderasi beragama di madrasah dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum pembelajaran, pembiasaan budaya madrasah yang inklusif, serta keteladanan guru dan kepala madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diinternalisasikan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, dan interaksi antarsiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program moderasi beragama berdampak positif terhadap peningkatan religiusitas, sikap toleransi, tanggung jawab sosial, serta daya tangkal terhadap paham radikalisme. Siswa menjadi lebih terbuka, berempati, dan mampu menjaga harmoni di tengah perbedaan.

Dengan demikian, madrasah berperan penting sebagai garda terdepan dalam membangun generasi muda yang moderat, berwawasan kebangsaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk memperkuat implementasi moderasi beragama melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pembinaan karakter siswa secara berkesinambungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh sivitas akademika di sekolah mitra yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak institusi, lembaga pengabdian, dan semua pihak yang terlibat, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun dukungan administratif, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis juga mengapresiasi kerja sama dan dedikasi seluruh anggota tim pelaksana yang telah berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas pendidik serta penguatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, Azyumardi. (2020). *Moderasi Beragama dalam Konteks Keindonesiaan dan Keislaman*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Mahfud, Choirul. (2021). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mubarok, Ahmad. (2022). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Naim, Ngainun. (2021). *Meneguhkan Moderasi Beragama di Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, N. (2022). *Penguatan Karakter Siswa melalui Moderasi Beragama di Madrasah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 13(1), 78–90.
- Rohim, M. (2023). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 15(1), 55–70.
- Tilaar, H.A.R. (2020). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, M. & Rahman, S. (2022). *Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebangsaan*, 7(2), 120–13
- Zuhdi, Muhammad. (2023). *Islam Moderat dan Tantangan Pendidikan di Era Digital*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 15(2), 45–59.